

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) Prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2010:4).

Tipe penelitian dalam mengungkap Dinamika psikologis kebutuhan duda ditinjau dari teori kebutuhan Maslow ini menggunakan studi deskriptif. Yaitu menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008:68).

Tipe dari studi deskriptif

tentang dinamika psikologis kebutuhan duda ditinjau dari teori kebutuhan Maslow sebagai suatu studi deskriptif yang mengungkap semua atau gejala itu adalah kenyataan yang tampak dari luar, sehingga makna dan realitas yang tampak dari luar itu memerlukan deskriptif lebih lanjut. Peneliti menggunakan tipe deskriptif eksploratif, tipe deskriptif eksploratif merupakan upaya saling uji coba untuk mengenal siapa dan bagaimana atau dengan yang lain. Di tahap ini peneliti sudah

dapat menajaki bagaimana minat, dan aspek-aspek masalah penelitian yang menjadi dunia informan (Faisal, 1990: 55).

B. Batasan Konsep

Bungin (2008:26) menjelaskan bahwa sasaran atau objek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, peneliti mengambil batasan mengenai Dinamika psikologis kebutuhan duda ditinjau dari teori kebutuhan Maslow. Untuk mendapat gambaran yang jelas dari fenomena tersebut maka dalam batasan konsep penelitian ini adalah membatasi mengenai, Dinamika psikologis kebutuhan duda ditinjau dari teori kebutuhan Maslow. Adapun pengertian dari :

1. Dinamika psikologis : Keinginan, motif dari dasar-dasar tingkah laku yang pokok dan berubah-ubah baik sadar atau tidak yang meliputi 3 aspek psikologis yaitu afeksi (Perasaan), kognisi (Pemikiran), dan konasi (Tingkah laku). Jika kebutuhan-kebutuhan muncul maka bagaimana afeksi (Perasaan), kognisi (Pemikiran), dan konasi (Tingkah laku) subjek tersebut dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya.
2. Duda : Laki-laki yang telah berpisah (cerai mati) dengan istri dari pernikahan yang sah secara hukum, memiliki anak kandung

3. Teori kebutuhan Maslow: Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan dan rasa aman, *belongingness*, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

C. Unit Analisis dan subjek penelitian

Yin (1994:19) mengatakan unit analisis pada dasarnya terkait dengan kasus yang di pilih oleh peneliti, definisi unit analisis hendaknya berkaitan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinamika psikologis kebutuhan duda yang telah berpisah (cerai mati) dengan istri dari pernikahan yang sah secara hukum, memiliki anak kandung, ditinjau dari teori kebutuhan Maslow

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kasus individual Dinamika psikologis kebutuhan duda ditinjau dari teori kebutuhan Maslow.

Menurut Bungin (2008:76) informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Sumber informan dapat diperoleh dari :

1. Subyek
2. Keluarga inti subyek
3. Anak subyek
4. Lingkungan social disekitar tempat tinggal subyek

D. Teknik pengumpulan data

1. Metode Wawancara

Banister, dkk (1994) menjelaskan, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Poerwandari, 2011 : 146).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman yang bersifat umum. Melalui wawancara ini, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang bersifat sangat umum, tanpa menentukan urutan pertanyaan. Dengan pedoman tersebut, peneliti dapat diingatkan akan aspek-aspek yang harus dibahas serta mengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2011 : 147). Adapun aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan dinamika psikologis kebutuhan duda ditinjau dari teori kebutuhan Maslow. Meliputi latar belakang subyek, pendapat subyek setelah menjadi duda dan pertanyaan yang berkaitan tentang kebutuhan yang muncul, kebutuhan-kebutuhan yang subyek rasakan apakah mempengaruhi pikiran dan tindakan subyek.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, terutama yang meneliti tentang perilaku manusia. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2011 : 134).

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subyek. Intensitas hubungan subyek dengan bagaimana subyek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subyek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana dalam melakukan observasi diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung dilakukan bersamaan dengan proses wawancara (Yin, 2006 :112). Aspek-aspek dalam observasi langsung adalah antara lain :

- a. Lokasi wawancara
- b. Gambaran subyek
- c. Sikap subyek selama proses wawancara

E. KREDIBILITAS PENELITIAN

1. Kredibilitas

Istilah Validitas dan Realiabilitas penelitian dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi yang mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. (Poerwandari, 2001:102). Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mencapai kredibilitas adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Peneliti menggunakan komunikasi yang baik untuk menggali data yang valid. Peneliti mengikuti gaya bicara dari subyek dan terlebih dahulu melakukan pendekatan personal pada subyek.
- b. Membuat pertanyaan panduan yang merujuk pada kondisi psikologis sebagai kerangka agar selama proses wawancara dan analisa data tidak melebar.
- c. Triangulasi data : yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian yang bisa dilakukan dengan cara mewawancarai *significant others* (Poerwandari, 2001: 108).
- d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik (Bungin, 2008:60).

2. Kecukupan Referensial

Menurut Moleong (2010 : 181) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

F. Teknik Analisa Data

Sugiyono (2010: 244-255) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tehnik analisis yang digunakan analisis domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek peneliti atau situasi sosial.

Lebih lanjut menurut Poerwandari (2001: 86), sebelum kita melakukan tehnik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Contoh pemberian koding :

1. 01/WWC/S1/RS/080712

(Data wawancara sesuai rumusan masalah penelitian, subyek pertama, wawancara , pada tanggal 08 Juli 2012, lokasi di rumah)

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 3

01 : Kode Rumusan Masalah

WWC : Wawancara

S1 : Subyek Penelitian

Garis Miring : Pembatas

Digit 4 sampai dengan 5

RS : Lokasi wawancara dilakukan

Digit 6 sampai dengan 7

Garis Miring : Pembatas

080712 : Tanggal dilakukan wawancara

2. OBS1/S1/080712

(Data observasi tentang keadaan umum subyek pertama , subyek pertama , pada tanggal 08 Juli 2012)

Keterangan koding observasi :

Digit 1 sampai dengan 3

OBS : Observasi

Garis Miring : Pembatas

Digit 3 sampai dengan 4

S1 : Subyek

Digit 5 sampai dengan 6

Garis Miring : Pembatas

Digit 7 sampai dengan 8

Garis Miring : Pembatas

080712 : Tanggal dilakukan observasi